

ANALISIS KOMPARASI RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH ADOPTSI PENUH IFRS DI INDONESIA

Sugi Suhartono
Kwik Kian Gie School of Business
sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

ABSTRACT: Many companies had adopted but there is a differences on the quality of the accounting report that were created before and after the adoption that has not been studied by academics, because of this researcher wants to investigate whether there are any differences in value relevance of accounting information before and after the full adoption of IFRS. Based on regulation theory, signalling theory, market efficient theory and clean surplus theory. The gap between action that were taken by management and the will of shareholders could possibly happen when the asymmetric information disrupt the capability of investor to supervise managerial level and lead the investor to make a wrong decision. Samples of this study consisted of 16 companies that are part of LQ 45 Index of Indonesia Stock Exchange. Purposive Sampling method is used to take the sample. The data analysis technique used to test the hypothesis is Chow Test. Chow test shows F value (0.57985) is smaller than F table (2.71). Then, in testing of the coefficient of determination, which the value of adjusted R^2 before the full adoption of IFRS is 85.7% and after the full adoption of IFRS is 82.2%. This shows a 3.5% reduction of adjusted R^2 . The reduction of the adjusted R^2 indicates that the adjusted R^2 can not be explained by measuring stock prices, earnings per share, and book value per share after full adoption of IFRS. Based on the study results show that the full adoption of IFRS does not affect the relevance of the value of accounting information on companies listed in the LQ 45 index.

Keyword : Value Relevance, Profit, Equity Book Value, IFRS Adoption

ABSTRAK: Banyak perusahaan yang telah mengadopsi sistem tersebut akan tetapi perbedaan pada kualitas laporan keuangan antara sebelum dan sesudah IFRS belum banyak diteliti sehingga peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS. Berdasarkan teori regulasi, teori *signalling*, teori pasar efisien dan teori *clean surplus*. Kesenjangan yang terjadi antara tindakan manajemen dengan keinginan pemegang saham dapat terjadi apabila asimetri informasi yang menyebabkan investor mengambil keputusan yang salah dan mengurangi kemampuan investor dalam mengawasi kegiatan manajemen. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 16 perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Chow Test*. Hasil uji Chow menunjukkan F hitung (0,57985) lebih kecil dari F tabel (2,71). Kemudian dalam pengujian koefisien determinasi, dimana nilai *adjusted R²* pada periode sebelum adopsi penuh IFRS sebesar 85,7% dan periode sesudah adopsi penuh IFRS sebesar 82,2%. Hal tersebut berarti terjadi penurunan sebesar 3,5% bagi *adjusted R²*. Penurunan pada nilai *adjusted R²* menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* ini tidak dapat dijelaskan melalui pengukuran harga saham, *earning per share*, dan *book value per share* sesudah adopsi penuh IFRS. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa adopsi penuh IFRS tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45.

Kata kunci: Relevansi nilai, Laba, Nilai buku ekuitas, Adopsi IFRS

. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi menghapus batas-batas lintas negara terutama di dalam dunia bisnis dan usaha, sehingga kegiatan ekonomi seperti

jual beli saham dapat dilakukan secara lintas negara tanpa ada batas teritorial. Pada saat ini calon pembeli saham dapat melakukan pembelian saham perusahaan yang berada di negara yang berbeda. Oleh

karena itu, laporan keuangan perusahaan menjadi pedoman pengambilan keputusan yang penting bagi calon pembeli saham tersebut.

Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan sebagai sarana pertanggung jawaban dan sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan yang dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan. Salah satu pihak luar perusahaan yang biasanya menggunakan laporan keuangan secara ekstensif adalah para investor. Melalui laporan keuangan, para investor dapat memprediksikan kondisi keuangan perusahaan di masa depan sehingga mereka dapat memastikan bahwa keputusan investasi yang dilakukan akan mendatangkan keuntungan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan suatu pedoman atau acuan yang disebut sebagai standar akuntansi, sehingga laporan keuangan antar perusahaan tidak menyimpang satu dengan yang lain. Standar akuntansi berisikan regulasi yang mengatur bagaimana pos-pos atau akun-akun laporan keuangan didefinisikan, diakui, diukur, dan disajikan dalam laporan keuangan.

Standar akuntansi yang berlaku di suatu negara berbeda dengan standar akuntansi yang berlaku di negara lain, sehingga standar akuntansi di dunia begitu beragam. Dalam penyusunan laporan keuangan, setiap perusahaan menggunakan standar akuntansi yang dianut oleh negaranya sendiri. Hal tersebut tidak menjadi masalah apabila perusahaan hanya membutuhkan investasi dari investor domestik saja, namun akan muncul masalah apabila perusahaan membutuhkan investasi dari investor asing. Konsekuensi dari interaksi internasional tersebut yaitu diperlukannya suatu standarisasi atau aturan umum yang dapat dipakai di seluruh dunia untuk menyamakan persepsi akuntansi di setiap negara.

Kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara internasional mendasari

munculnya organisasi bernama *International Accounting Standard Committee* (IASC) pada tahun 1973. Kemudian pada tahun 2001, IASC berubah menjadi *International Accounting Standard Board* (IASB) yang bertujuan untuk mengembangkan suatu standar akuntansi yang berkualitas tinggi dan dapat diterapkan secara global. IFRS (*International Financial Reporting Standards*) menjawab tantangan bagaimana pelaporan keuangan harus dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pertemuan negara-negara G-20 di London pada 2 April 2009 untuk mempunyai *a single set of high-quality global accounting standards* dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas di pasar modal internasional. Indonesia sebagai anggota G-20 juga sepakat untuk menganut IFRS sebagai standar pelaporan keuangannya.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi yang berwenang dalam membuat standar akuntansi di Indonesia telah melaksanakan program adaptasi dan harmonisasi IFRS. Pengadopsian IFRS di Indonesia dimulai pada tahun 2008 dimana dilakukan adopsi seluruh IFRS terakhir ke dalam PSAK sampai tahun 2010. Pada tahun 2011 dilakukan persiapan infrastruktur pendukung dan tahun 2012 pengadopsian penuh IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik. Sehingga terhitung sejak tanggal 1 Januari 2012, Indonesia sudah menerapkan IFRS secara penuh bagi perusahaan-perusahaan *go public*.

Penerapan IFRS di Indonesia diperkirakan akan memberikan dampak peningkatan terhadap relevansi nilai informasi akuntansi bagi setiap perusahaan. Laporan keuangan harus dilaporkan sebaik mungkin agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan (*stakeholder*). Laporan keuangan yang baik mencerminkan kualitas informasi yang ada untuk dinilai dan digunakan oleh pihak ketiga. Panduan seperti IFRS juga menurunkan biaya investor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini sangat penting untuk mengurangi resiko-resiko yang terjadi akibat asimetri

informasi seperti *adverse selection* (penggelapan informasi) dan moral *hazard* (korupsi) (Varian, 2010:726).

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki relevansi nilai informasi akuntansi, dimana informasi yang tersedia berpotensi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan serta dapat mengungkapkan informasi sesuai dengan fakta yang sebenarnya dan terbebas dari rekayasa. Relevansi nilai informasi akuntansi didasarkan pada kemampuannya dalam menjelaskan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Salah satu pertimbangan para investor dalam menentukan keputusan investasi adalah nilai laba perusahaan. Investor lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki laba positif. Namun laba yang terdapat dalam laporan keuangan belum tentu sepenuhnya mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, karena seringkali perusahaan memanipulasi dan menyalahgunakan laporan keuangan perusahaan demi kepentingannya sendiri. Sehingga laporan keuangan tidak lagi mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015, dimana tahun 2010-2011 sebelum pengadopsian penuh IFRS dan tahun 2012-2015 setelah adopsi penuh IFRS. Indeks LQ 45 dipilih sebagai obyek penelitian karena merupakan terdiri dari 45 emiten dengan kinerja keuangan yang baik berdasarkan beberapa kriteria pemilihan terutama nilai laba dan nilai buku. Pada umumnya, investor akan memilih untuk menanamkan modalnya di perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Nilai laba dan nilai buku ekuitas merupakan tolak ukur utama dari laporan keuangan perusahaan, sehingga nilai laba dan nilai buku ekuitas merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat perubahan relevansi nilai informasi akuntansi setelah penerapan IFRS. Nilai laba berasal dari laporan laba rugi yang mencerminkan hasil usaha perusahaan dari sumber dayanya saat ini. Sedangkan nilai

buku berasal dari laporan posisi keuangan yang memberikan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan sebelumnya, maka masalah yang dapat diidentifikasi antara lain, penyebab adopsi IFRS, kualitas informasi sebelum adopsi penuh IFRS, kualitas informasi setelah adopsi penuh IFRS, dan pengaruh adopsi penuh IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh adopsi penuh IFRS terhadap relevansi nilai akuntansi di Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Regulasi

Teori regulasi menyatakan bahwa perekonomian terpusat adalah alasan dalam melindungi kepentingan umum. Dalam teori ini legislatif membuat aturan untuk melindungi pengguna laporan keuangan dengan meningkatkan kinerja ekonomi. IFRS sebagai standar akuntansi yang baru juga ditujukan untuk menciptakan suatu regulasi yang dapat memenuhi semua kebutuhan setiap pengguna. Kebijakan akuntansi baru (IFRS) mengakibatkan perubahan dalam standar dan memengaruhi baik rasio keuangan maupun angka keuangan dari setiap aktivitas keuangan sehingga memengaruhi informasi akuntansi secara keseluruhan.

2.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori ini mengemukakan tentang bagaimana seharusnya laporan keuangan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif tentang kondisi perusahaan serta menitikberatkan pada pentingnya informasi yang diberikan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi terhadap pihak luar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu merupakan hal yang penting bagi investor karena informasi perusahaan merupakan alat analisis dalam pengambilan keputusan

investasi serta dapat memberikan gambaran keadaan masa lalu, saat ini, dan yang akan datang tentang kelangsungan hidup perusahaan.

2.3. Teori Pasar Efisien

Pasar efisien dapat terjadi karena peristiwa-peristiwa seperti, informasi tersedia secara luas kepada semua pelaku pasar pada saat yang bersamaan, informasi dihasilkan secara acak dan tiap-tiap pengumuman informasi sifatnya *random* satu dengan yang lainnya, investor bereaksi dengan menggunakan informasi secara penuh dan cepat. Efisiensi pasar berkaitan dengan kecepatan suatu sinyal dicerna dan terefleksi dalam harga saham. Efisiensi juga berkaitan dengan kelengkapan informasi tentang harga saham. Menurut Fama (1970), bentuk pasar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yang dikenal sebagai hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*). Ketiga bentuk efisien pasar yang dimaksud adalah hipotesis pasar efisien bentuk lemah (*weak form of the efficient market hypothesis*), hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat (*semi strong form of the efficient market hypothesis*), dan hipotesis pasar efisien bentuk kuat (*strong form of the efficient market hypothesis*). Masing-masing bentuk pasar efisien tersebut terkait erat dengan sejauh mana penyerapan informasi terjadi di pasar.

2.4. Teori Clean Surplus

Teori surplus bersih menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan dapat diekspresikan dalam variabel laporan laba rugi dan neraca. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel akuntansi yang fundamental dan konsisten dengan perspektif pengukuran. Teori surplus bersih menekankan pada kegunaan dari informasi laporan keuangan saat ini untuk memprediksi *earning* di masa depan.

2.5. IFRS (*International Financial Reporting Standard*)

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan dan laporan

keuangan interim perusahaan untuk periode-periode yang dimaksud dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang transparan bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan, menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS dan dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

Terdapat tiga tahapan dalam melakukan konvergensi IFRS di Indonesia, yaitu (1) tahap adopsi (2008–2010), meliputi aktivitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku, (2) tahap persiapan akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS, dan (3) tahap implementasi (2012), berhubungan dengan aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

Implementasi IFRS dapat memberikan dampak positif dan negatif dalam dunia bisnis dan jasa audit di Indonesia. Menurut IFRS, berbagai dampak dalam penerapan IFRS yaitu memudahkan untuk pengumpulan modal di luar negeri, bahasa keuangan yang universal memudahkan investor untuk membuat perbandingan dengan *competitor* luar negeri, masih dominannya pengguna GAAP di Amerika Serikat membuat adopsi IFRS menjadi lama karena masih banyak yang percaya bahwa akan terjadi penurunan pada kualitas laporan keuangan.

2.6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi keuangan dan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berekepentingan terhadap informasi atau

aktivitas perusahaan tersebut dalam membuat keputusan. Laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi mengenai kinerja dan keuangan dalam perusahaan yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan tersebut guna melakukan pengambilan keputusan.

2.7. Relevansi Nilai

Relevansi nilai adalah kemampuan angka-angka akuntansi dalam menghasilkan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan dan harga saham agar informasi akuntansi dapat berkualitas, dimana angka-angka akuntansi tersebut diperoleh dari nilai laba bersih per saham dan nilai buku ekuitas per lembar saham.

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di bursa efek, di mana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

Earnings per Share adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dipegangnya. Perhitungan laba per saham menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 56 (2015:56.3) yaitu laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba rugi yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (pembilang) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (penyebut) dalam suatu periode.

Nilai buku ekuitas (*equity book value*) merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten saham beredar. Nilai Buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut Gitman (2012:287) *book value per share* adalah jumlah dari saham biasa yang akan diterima apabila seluruh aset perusahaan dijual sesuai dengan nilai buku mereka dan sisa setelah semua hutang dibayar yang dibagi

dengan rata kepada seluruh pemegang saham. Perhitungan nilai buku per lembar saham yaitu dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

2.8. Perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS

Penerapan IFRS di Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin daya saing perusahaan nasional secara global guna menarik investor. PSAK dan IFRS memiliki perbedaan yang besar, PSAK Indonesia mengizinkan praktik akuntansi yang fleksibel. Pengadopsian IFRS yang menganut *principle based* diharapkan dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. IFRS sebagai standar akuntansi yang baru juga ditujukan untuk menciptakan suatu regulasi yang dapat memenuhi semua kebutuhan setiap pengguna. Pada dasarnya IFRS mensyaratkan pengungkapan yang lebih banyak, sehingga para investor dapat memperoleh informasi yang memadai dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

H₁: Terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS

III. METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan pada tanggal 31 Maret di tahun berikutnya untuk tiap periode penelitian. Metode ini ditempuh agar harga saham telah menggambarkan informasi dalam laporan keuangan secara penuh (Kusuma, 2006). Harga saham tersebut diharapkan telah merefleksikan reaksi pasar setelah laporan keuangan auditan diterbitkan. Selain itu berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada

Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba dan nilai buku ekuitas. Laba dalam penelitian ini adalah laba bersih per lembar saham atau *earning per share*. EPS merupakan nilai laba bersih per lembar saham masing-masing perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai laba bersih per lembar saham seluruh sampel diukur dalam basis tahunan dan merupakan nilai laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak dibagi dengan jumlah lembar saham beredar pada tanggal laporan posisi keuangan. Laba per lembar saham dalam penelitian ini diambil pada periode akhir tahun 2010-2015. Nilai buku per lembar saham atau *book value per share*, yaitu nilai yang menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham yang terdiri dari nilai nominal saham beredar, agio saham, modal disetor dan laba ditahan, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar. Data nilai buku ekuitas per saham yang digunakan adalah periode 2010-2015.

3.2. Teknik Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi data sekunder. Data sekunder yang digunakan berasal dari *website yahoo finance* dan IDX. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dimana pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria sampel yang harus dipenuhi yaitu (1) perusahaan indeks LQ 45

yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2015 secara berturut-turut, (2) perusahaan indeks LQ 45 yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah, dan (3) tidak ada data outlier. Setelah dilakukan penarikan sampel dengan kriteria-kriteria tersebut, terdapat 16 perusahaan indeks LQ 45 yang memenuhi kriteria tersebut pada tiap tahunnya, maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 perusahaan indeks LQ 45 pada periode tahun 2010-2015, yang terdiri dari 32 perusahaan pada periode sebelum adopsi penuh IFRS dan 64 perusahaan pada periode sesudah adopsi penuh IFRS.

3.3. Teknik Analisis Data

Sebelum menguji variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan uji kesamaan koefisien terlebih dahulu. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggabungan antara data *cross-sectional* dan *time series* dapat dilakukan atau tidak. Setelah itu dilakukan analisis deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19). Kemudian, data yang akan diolah terlebih dahulu harus bebas dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Setelah lolos uji asumsi klasik, uji selanjutnya adalah analisis regresi berganda, yang terdiri dari uji signifikansi simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R^2), dan *chow test*.

Metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) dan satu atau lebih variabel bebas (metrik) adalah regresi (Ghozali, 2016:8). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas.

$$PRICE_{it} = \alpha_0 + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 BVPS_{it} + \epsilon$$

Keterangan:

PRICEit : Harga per lembar saham perusahaan i pada tanggal 31 Maret setelah tutup buku di akhir tahun t

EPSit : Nilai laba bersih per lembar saham perusahaan i pada tahun t

BVPSit : Nilai buku bersih per lembar saham perusahaan i pada tahun t

α_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien regresi

ε : Error atau variabel gangguan

Perbandingan relevansi nilai antara sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS dapat dilihat dari perbandingan nilai *adjusted R²*. Saat angka *adjusted R²* yang dihasilkan lebih tinggi pada periode sesudah adopsi penuh IFRS maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi.

Hipotesis pada penelitian ini membandingkan relevansi nilai antara sebelum dan setelah adopsi penuh IFRS maka penelitian ini menggunakan pengujian *chow test*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui *test for*

equality of coefficients atau uji kesamaan koefisien dan *test* ini di temukan oleh Gregory Chow (Ghozali, 2016:175)

$$F = \frac{(RSSr - RSSur) / k}{(RSSur) / (n1 + n2 - 2k)}$$

Keterangan:

F : Nilai F hitung *Chow test*

RSSr : *Restricted Residual Sum of Square* regresi total periode

RSSur : Jumlah *Restricted Residual Sum of Square* sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS

n1 : Jumlah sampel pada periode sebelum adopsi penuh IFRS

n2 : Jumlah sampel pada periode sesudah adopsi penuh IFRS

k : Jumlah parameter yang di estimasi

Jika nilai F hitung > F tabel, maka tolak Ho dan disimpulkan bahwa model regresi sebelum adopsi penuh IFRS dan model regresi sesudah adopsi penuh IFRS memang berbeda.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Tabel 1
 Statistik Deskriptif

Periode	N	Min	Maks	Rata-rata	Deviasi Std
Sebelum adopsi penuh IFRS (2010-2011)					
PRICE	32	610	33.000	10.206,4634	8.112,96107
EPS	32	30	1.657	544,6709	477,35062
BVPS	32	356,49	7.373,71	2.216,2588	1.722,88468
Sesudah adopsi penuh IFRS (2012-2015)					
PRICE	64	1.045	42.925	11.401,3381	9.087,10995
EPS	64	24	1.590,4	630,6683	458,70219
BVPS	64	157,26	10.522,88	3.354,538	2.631,69029

Sumber: data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata harga saham sebelum periode adopsi penuh IFRS yaitu sebesar 10.206,4634 menjadi 11.401,3381. Namun harga saham menjadi lebih berfluktuatif setelah adopsi penuh IFRS dengan standar deviasi dari 8.112,96107

menjadi 9.087,10995. Rata-rata laba bersih per lembar saham (EPS) mengalami peningkatan pada periode sesudah adopsi penuh IFRS yaitu dari 544,6709 menjadi 630,6683. Hal tersebut juga diikuti dengan peningkatan rata-rata nilai buku ekuitas per lembar saham (BVPS) dari 2.216,2588 menjadi 3.354,538.

4.2. Uji Kesamaan Koefisien

Tabel 2
Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Variabel	Sig.
(Constant)	.226
EPS	.000
BVPS	.077
DT1	.879
EPS_DT1	.252
BVPS_DT1	.282

Variabel	Sig.
1 (Constant)	.100
EPS	.013
BVPS	.285
DT1	.413
DT2	.661
DT3	.897
EPS_DT1	.633
EPS_DT2	.191
EPS_DT3	.892
BVPS_DT1	.799
BVPS_DT2	.430
BVPS_DT3	.701

Hasil uji koefisien untuk model regresi menunjukkan bahwa pada periode sebelum adopsi penuh IFRS nilai signifikansi *p-value* variabel DT₁, EPS*DT₁, dan BVPS*DT₁ serta pada periode sesudah adopsi penuh IFRS nilai signifikansi *p-value* variabel DT₁, DT₂, DT₃, EPS*DT₁, EPS*DT₂, EPS*DT₃, BVPS*DT₁, BVPS*DT₂, dan BVPS*DT₃ lebih besar dari α (0,05). Hasil ini berarti tidak ada perbedaan koefisien pada model regresi sehingga data dapat di-*pooling*. Hasil uji kesamaan regresi dapat dilihat di tabel 2.

4.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada periode sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS sebesar 0,200. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, maka tidak tolak Ho yang berarti data residual berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Periode	Kolmogorov-Smirnov Z Unstandardized residual	Asymp. Sig. (2-tailed)
Sebelum adopsi penuh IFRS (2010-2011)	0,122	0,200
Sesudah adopsi penuh IFRS (2012-2015)	0,086	0,200

Sumber: data sekunder yang diolah, 2017

b. Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian pada tabel 4 menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Dimana pada periode sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS memiliki nilai *tolerance* masing-masing sebesar 0,290 dan 0,328. Hal tersebut berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dimana pada periode sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS memiliki nilai VIF masing-masing sebesar 3,450 dan 3,049. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Periode	Variabel	Tolerance	VIF
Sebelum adopsi penuh IFRS (2010-2011)	EPS	0,290	3,450
	BVPS	0,290	3,450
Sesudah adopsi penuh IFRS (2012-2015)	EPS	0,328	3,049
	BVPS	0,328	3,049

Sumber: data sekunder yang diolah, 2017

c. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian pada tabel 5 menunjukkan bahwa pada periode sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS memiliki nilai *test* masing-masing sebesar -0,00321 dan -0,01468. Nilai probabilitas pada periode sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS sebesar 0,208 dan 0,078 dimana kedua nilai probabilitas tersebut diatas 0,05 yang berarti tidak tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual baik pada periode sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Periode	Test Value	Asymp. Sig. (2-tailed)
Sebelum adopsi penuh IFRS (2010-2011)	-0,00321	0,208
Sesudah adopsi penuh IFRS (2012-2015)	-0,01468	0,078

Sumber: data sekunder yang diolah, 2017

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan bahwa semua nilai *sig.*

pada periode sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (LnU^2_i). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas baik pada periode sebelum maupun sesudah adopsi penuh IFRS.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Periode	Dependen	Independen	t	Sig.
Sebelum adopsi penuh IFRS (2010-2011)	LnU^2_i	$LnEPS$	0,638	0,529
		$LnBVPS$	-	0,356
Sesudah adopsi penuh IFRS (2012-2015)	LnU^2_i	$LnEPS$	0,375	0,709
		$LnBVPS$	-	0,590
			0,541	

Sumber: data sekunder yang diolah, 2017

4.4. Analisis Regresi Berganda

a. Uji F

Hasil pengujian pada tabel 7 menunjukkan nilai F hitung pada periode sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS masing-masing sebesar 93,888 dan 146,874 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi baik pada periode sebelum maupun sesudah adopsi penuh IFRS dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa EPS dan BVPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 7
Hasil Uji F

Periode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sebelum adopsi penuh IFRS (2010-2011)	Regression	23,840	2	11,920	93,888	0,000
	Residual	3,682	29	0,127		
	Total	27,522	31			

Sesudah adopsi penuh IFRS (2012-2015)	<i>Regression</i>	50,532	2	25,266	146,874	0,000
	<i>Residual</i>	10,494	61	0,172		
	<i>Total</i>	61,026	63			

Sumber: data sekunder yang diolah, 2017

b. Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan besarnya nilai *adjusted R²* pada periode sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS adalah 0,857 dan 0,822. Hal tersebut berarti pada periode sebelum adopsi penuh IFRS sebesar 85,7% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen EPS dan BVPS. Sedangkan sisanya (100% - 85,7% = 14,3%) dijelaskan oleh sebab-sebab

lain diluar model. Sama halnya dengan periode sesudah adopsi penuh IFRS, dimana 82,2% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen EPS dan BVPS. Sedangkan sisanya (100% - 82,2% = 17,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Periode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
Sebelum adopsi penuh IFRS (2010-2011)	0,931	0,866	0,857	0,35631
Sesudah adopsi penuh IFRS (2012-2015)	0,910	0,828	0,822	0,41476

Sumber: data sekunder yang diolah, 2017

c. Chow Test

Hasil pengujian pada tabel 9 menunjukkan besarnya nilai *Residual Sum of Square* (RSS) adalah sebagai berikut:

$$RSS_r = 14,450$$

$$RSS_{sur} = RSS_1 + RSS_2 = 3,682 + 10,494 = 14,176$$

$$F = \frac{(RSS_r - RSS_{sur}) / k}{(RSS_{sur}) / (n_1 + n_2 - 2k)}$$

$$F = \frac{(14,450 - 14,176) / 3}{14,176 / (32 + 64 - (2 \times 3))} = \frac{0,274 / 3}{14,176 / 90} = \frac{0,091333}{0,157511} = 0,57985$$

Dari tabel F dengan df pembilang = 3 dan df penyebut = 90 tingkat signifikansi 0,05 maka di dapat nilai F tabel sebesar 2,71. Oleh karena F hitung < F tabel yaitu 0,57985 < 2,71, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan relevansi nilai

informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.

Tabel 9
Residual Sum of Square

Tahun	Model	Sum of Square	Sig.
Sebelum adopsi penuh IFRS (2010-2011)	Residual	3,682	0,000
Sesudah adopsi penuh IFRS (2012-2015)	Residual	10,494	0,000
Total (2010-2015)	Residual	14,450	0,000

Sumber: data sekunder yang diolah, 2017

4.5. Pembahasan

Hasil pengujian relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS dapat dilihat dari dua hal, yaitu berdasarkan hasil uji Chow dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan pada hasil uji Chow menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS yaitu F hitung (0,57985) lebih kecil dari F tabel (2,71). Kemudian dalam pengujian koefisien determinasi, dimana nilai *adjusted R²* pada periode sebelum adopsi penuh IFRS sebesar 85,7% dan periode sesudah adopsi penuh IFRS sebesar 82,2%. Hal tersebut berarti terjadi penurunan sebesar 3,5% bagi *adjusted R²*. Penurunan pada nilai *adjusted R²* menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* ini tidak dapat dijelaskan melalui pengukuran harga saham, *earning per share*, dan *book value per share* sesudah adopsi penuh IFRS.

Meskipun nilai *adjusted R²* mengalami penurunan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata harga saham dari 10.206,4634 menjadi 11.401,3381, peningkatan rata-rata EPS dari 544,6709 menjadi 630,6683, serta peningkatan rata-rata BVPS dari 2.216,2588 menjadi 3.354,538 pada periode sebelum adopsi penuh IFRS, hal tersebut dapat terjadi karena peningkatan atau penurunan relevansi nilai informasi akuntansi tidak semata-mata hanya tergambar pada kenaikan angka-angka pada harga saham, EPS, dan BVPS saja.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS. Hasil ini penelitian ini sejalan

dan mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Triandi dkk. (2015), Rahmawati dan Murtini (2015), serta Cahyonowati dan Ratmono (2012), yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan relevansi nilai antara sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS. Hal yang sama terjadi pada penelitian ini yaitu tidak terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi pada periode sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS di Indonesia khususnya pada perusahaan indeks LQ 45. Hasil penelitian ini juga mendukung argumentasi Karampinis dan Hevas (2011) bahwa di negara-negara *code law* (termasuk Indonesia), dengan karakteristik lingkungan institusional seperti perlindungan investor yang lemah, kurangnya penegakan hukum, kepemilikan terkonsentrasi, dan pendanaan yang berorientasi pada perbankan maka adopsi IFRS belum tentu dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Menurut peneliti, hal ini terjadi karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi yang aktif diperdagangkan dan memiliki kinerja keuangan baik serta adanya faktor lain seperti perlambatan ekonomi global yang terjadi pada tahun 2013 yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, dimana pertumbuhan ekonomi global menurun dari 3,1% menjadi 3,0%, harga komoditas terus terkoreksi ke bawah dan ketidakpastian di pasar keuangan semakin meningkat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pergeseran siklus dan tatanan ekonomi global yang terjadi di sepanjang tahun 2013. Pergeseran pertama ialah beralihnya lanskap ekonomi dunia yang ditandai oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara maju dan menurunnya pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Pergeseran

kedua terkait dengan berlanjutnya tren penurunan harga komoditas dunia. Pergeseran yang terakhir adalah mulai beralihnya arus modal dunia, dipengaruhi berakhirnya era kebijakan moneter longgar di AS.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adopsi penuh IFRS tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45.

Beberapa saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan keterbatasan penelitian yaitu bagi investor dapat menggunakan informasi nilai laba dan nilai buku ekuitas yang dipublikasikan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya sebagai acuan untuk menilai kinerja perusahaan serta sebagai pertimbangan untuk menilai prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat membentuk kepercayaan investor dalam rangka pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Kedua, bagi penelitian selanjutnya adalah menggunakan indeks perusahaan lain yang tidak terpengaruh dengan adanya kondisi perekonomian global seperti indeks syariah, menggunakan harga rata-rata saham, dan dapat menggunakan metode pengujian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (2011). *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emien atau Pengusaha Publik*, Peraturan Nomor KEP-346/BL/2011.
- Bursa Efek Indonesia*, <https://www.idx.co.id/>, diakses 24 Februari 2017.
- Cahyonowati, N., dan Ratmono D (2012). *Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 14, No. 2, November 2012: 105-115, Universitas Diponegoro.
- Cooper, Donald R., & Schindler, Pamela S. (2014). *Business Research Methods*, Twelfth Edition, International Edition, New York: McGraw Hill.
- Daftar Perusahaan LQ 45*, <https://www.sahamok.com/>, diakses 24 Februari 2017.
- Fama, Eugene F. (1970). *Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work*, The Journal of Finance, Vol. 25, No. 2, Papers and Proceedings of the Twenty-Eighth Annual Meeting of the American Finance Association New York, N.Y. December, 28-30, 1969 (May, 1970), pp. 383-417.
- Fatchan, Ilham N., dan Trisnawati Rina (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015)*, Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 1(1).
- Francis, Jennifer and Katherine Schipper (1999). *Have Financial Statements Lost Their Relevance?*, Journal of Accounting Research, Vol. 37, No. 2 (Autumn, 1999), pp. 319-352.
- Ghozali, Imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J., & Chad J. Zutter (2012). *Principles of Managerial Finance*, 13th Edition, United States of America: Pearson Education, Inc.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Basic Econometrics*, Fourth Edition, New York: The McGraw-Hill Companies, Inc

- Harga Saham, <https://finance.yahoo.com/>, diakses 24 Februari 2017.
- IFRS, <http://www.ifrs.com/>, diakses 2 Juni 2017.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015). *Standar Akuntansi Keuangan PER EFEKTIF 1 Januari 2015*, Jakarta: Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia.
- Karampinis, N. & Hevas, D. (2011). *Mandating IFRS in an Unfavorable Environment: The Greek Experience*, The International Journal of Accounting, 46, 304-332.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Kimmel, P. D (2011). *Financial Accounting*, IFRS Edition, United States of America: John Wiley & Sons.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2014). *Intermediate Accounting*, Second Edition, IFRS Edition, United States of America: John Wiley & Sons.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Kimmel, P. D (2016). *Accounting Principles*, Twelfth Edition, International Student Version, United States of America: John Wiley & Sons.
- Kusuma, Hadri (2006), *Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 8, No. 1, Mei 2006: 1-12, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Rahmawati, Lusiana dan Henny Murtini (2015). Kualitas Informasi Akuntansi Pra dan Pasca Adopsi IFRS, *Accounting Analysis Journal* 4 (2), hal 1-9.
- Rochmatullah, Mahameru R. dan Endah T. Susilowati (2014). *IFRS dan Kualitas Informasi Investasi (Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik di Indonesia 2010-2013)*, Syariah Paper Accounting FEB UMS, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory*, 7th edition, USA: Pearson Canada Inc.
- Sukma, Made Anggia P., I Ketut Yadnyana (2016). *Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.4.
- Suprihatin, Siti, Elok Tresnaningsih (2013). *Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standards Terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Desember Volume 10 Nomor 2, hal 171-183.
- Suwardjono (2010). *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Syagata, Gupitasari Syahbi dan Daljono (2014). *Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2012)*, Diponegoro Journal of Accounting, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-11.
- Triandi, Suratno, dan Nurmala Ahmar (2015). *Value Relevance dan IFRS Adoption di Indonesia: Investigasi pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia*, Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, April Vol. 15 No. 1, hal 116-141.
- Varian, Hal R. (2010). *Intermediate Microeconomic, A Modern Approach*, International Student Edition, 8th Edition, United States of America: W.W. Norton & Company, Inc.

Varian, Hal R. (1992). *Microeconomic Analysis*, Third Edition, United States of America: W.W. Norton & Company, Inc.

Wulandari, Trisninik Ratih dan Arum Kusumaningdyah Adiaty (2015). *Perubahan Relevansi Nilai Dalam Informasi Akuntansi Setelah Adopsi IFRS*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL, Volume 6, Nomor 3, Halaman 341-511.